

Pendidikan Sosial “Anti Bullying” di SDN Gondek Jombang oleh Peserta KKN-T UPN “Veteran” Jawa Timur

"Anti Bullying" Social Education at SDN Gondek Jombang by Participants of KKN-T UPN "Veteran" Jawa Timur"

Herwinda Anggun Permata^{1*}, Narisyah Evita², Roziana Febrianita³

¹⁻³UPN “Veteran” Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

Alamat : Jalan Raya Rungkut Madya No. 1, Gunung Anyar, Surabaya, Indonesia

Korespondensi Penulis : 21013010312@student.upnjatim.ac.id

Article History:

Received: Juni 12, 2024;

Revised: Juli 18, 2024;

Accepted: August 24, 2024;

Published: August 26 2024;

Keywords: bullying, socialization, safety environment

Abstract: Bullying has long been a part of school life and is an issue that has a negative impact on children's growth and development. This research aims to increase awareness about bullying through outreach carried out at SD Negeri Gondek, Jombang, East Java. This socialization was carried out in the context of the Thematic Real Work Lecture (KKN-T) program to provide education to class IV and V students about the dangers of bullying and the importance of creating a safe school environment. The results of the socialization show that students' understanding of bullying has increased significantly, whereas previously most students were not aware of the impact of this action. This program was successful in changing students' perceptions and encouraging their active participation in preventing bullying at school. The success of this initiative highlights the importance of collaboration between schools, teachers, parents and students in ongoing efforts to create inclusive and safe environments. Regular evaluation and further development of supporting programs is highly recommended to ensure the sustainability and effectiveness of this program.

Abstrak

Bullying telah lama menjadi bagian dari kehidupan sekolah sehari-hari, sebuah topik yang berdampak negatif pada perkembangan anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempromosikan terorisme melalui penyerangan yang terjadi di SD Negeri Gondek, Jombang, Jawa Timur. Kemitraan ini dilaksanakan dalam rangka proyek kehidupan nyata (KKN-T) untuk melatih siswa kelas IV dan V tentang bahaya bullying dan pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman. Hasil sosialisasi menunjukkan pemahaman siswa mengenai bullying meningkat secara signifikan, yang sebelumnya sebagian besar siswa tidak menyadari dampak dari tindakan tersebut. Program ini berhasil mengubah cara pandang siswa dan mendorong partisipasi mereka dalam mencegah bullying di sekolah. Keberhasilan program ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara sekolah, guru, orang tua dan siswa dalam upaya berkelanjutan untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan aman. Evaluasi berkala dan pengembangan program pendukung lebih lanjut sangat dianjurkan untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program ini.

Kata kunci: bullying, sosialisasi, lingkungan aman

1. PENDAHULUAN

Bullying merupakan fenomena yang sudah lama terjadi di kalangan anak di bawah umur. Peristiwa bullying biasanya terjadi pada anak sekolah. Para penindas membuat teman-temannya kesal dengan mengancam dan menganiaya mereka. Yang terburuk, pelaku intimidasi

menderita depresi dan pikiran untuk bunuh diri. Bullying sebaiknya dihindari karena korban mungkin merasa tidak seharusnya bersekolah karena di-bully di sekolah oleh pelaku. Selain itu, perundungan dapat menyebabkan anak mempunyai prestasi yang buruk akibat tekanan dari pelaku perundungan.

Bullying dapat menimpa siapa saja mulai dari bangku sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Pelecehan terhadap anak laki-laki dan perempuan sering terjadi di lingkungan sekolah. Sekolah dan orang tua belum memahami bahayanya bullying pada anak dan tawuran, saling meledek teman dan sesama merupakan perilaku normal anak di sekolah, tidak mungkin terjadi. Lingkungan sekolah yang terkesan netral dan diskriminatif dapat sangat menghambat perkembangan sikap siswa terhadap lingkungan sekolah.

Bullying telah lama menjadi bagian dari kegiatan sekolah. Orang-orang sering kali terbiasa dengan kata-kata seperti pelecehan, penghalangan, dan ancaman. Istilah penindasan memiliki arti yang lebih luas dan mencakup berbagai bentuk penggunaan kekuasaan dan wewenang untuk merugikan orang lain, sehingga menimbulkan ketidaknyamanan, rasa sakit, dan ketidakberdayaan bagi korbannya¹. Penindasan dan kekerasan mengacu pada keinginan berulang-ulang untuk menyakiti atau menekan seseorang². Artinya, yang kuat menindas yang lemah secara fisik dan mental. Ketidakseimbangan kekuatan ini membuat korban semakin sulit melindungi diri dari para pelaku intimidasi. Dapat kita simpulkan bahwa bullying merupakan suatu tindakan agresif yang berakibat memberikan tekanan pada posisi rentan sehingga korban tidak mampu melawan dan melawan³.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan penerapan ilmu secara komprehensif dari teori yang diperoleh dan dipraktikkan melalui kerja pengabdian kepada masyarakat. Salah satu layanan yang dilakukan adalah sosialisasi pelaku intimidasi. Tujuan dari penyadaran ini adalah untuk menginformasikan kepada seluruh lapisan masyarakat bahwa kekerasan fisik dan non fisik tidak boleh terjadi di masyarakat, khususnya di kalangan anak-anak. Oleh karena itu, kekerasan terhadap anak dalam kehidupan bermasyarakat hendaknya dihindari guna mengembangkan peran sosialnya terhadap lingkungan. Kampanye anti perundungan ini dilaksanakan di SD Gondek, Desa Gondek, Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur. Melalui kerjasama ini, anak-anak belajar bagaimana menghadapi bullying agar tidak menolak atau menjadi pelaku bullying.

2. METODE

Kegiatan bakti sosial ini dilaksanakan pada program pelatihan praktek (KKN-T) yang dilakukan penulis di wilayah Kabupaten Mojowarno Jombang. Penulis bekerjasama dengan pihak SD Negeri Gondek untuk menyelenggarakan sosialisasi anti bullying pada peserta didik kelas 4 dan kelas 5. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran anak-anak sedari dini mengenai bullying, sehingga mereka diharap tidak menjadi pelaku maupun korban bullying. Pelaksanaan sosialisasi anti bullying dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

- Survei Lokasi SD Negeri Gondek

Melakukan survei lapangan di SD Negeri Gondek yang menjadi sasaran kegiatan anti-bullying untuk mengetahui permasalahan lokal. Kegiatan ini juga dilakukan untuk menentukan jadwal kegiatan selanjutnya. Dengan dilakukannya survei lokasi akan mempermudah penulis untuk memetakan permasalahan serta penyusunan kegiatan yang akan dilakukan.

- Diskusi dengan pihak Kepala Sekolah

Diskusi dengan pihak Kepala Sekolah dilakukan untuk menentukan penyelesaian masalah yang ada. Selain itu, guru juga berkolaborasi dalam kegiatan diskusi ini untuk menentukan kegiatan yang efektif untuk diikuti oleh siswa sekolah dasar guna menjamin penerimaan materi yang disampaikan secara maksimal.

Pengajuan Proposal Kegiatan

Pengajuan proposal kegiatan diajukan kepada pihak SD Negeri Gondek untuk mempermudah kerja sama yang mana dalam proposal tersebut berisikan waktu dan kegiatan yang akan dilakukan.

- Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan satu kali secara tatap muka di ruang aula SD Negeri Gondek dengan siswa siswi kelas 4 dan 5 sebagai partisipan. Adapun pemateri yaitu dari pihak peserta KKN-T kelompok 4 gelombang 2 desa Gondek UPN “Veteran” Jawa Timur.

- Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan bertujuan untuk mengulas kembali kegiatan yang telah dilakukan sehingga dapat dilakukan perbaikan untuk kedepannya. Selain itu, juga dilakukan pengarahan kepada pihak sekolah untuk senantiasa mengedukasi siswa-siswinya agar tidak terlibat dalam tindakan bullying.

3. HASIL

Bullying berasal dari kata "bully" yang berarti "menindas" dan mengacu pada seseorang yang menindas orang yang lebih lemah. Penindasan adalah penyalahgunaan kekuasaan atau wewenang secara terus-menerus dalam suatu hubungan melalui tindakan verbal, fisik, atau sosial yang mengakibatkan kerugian fisik atau emosional⁴. Tindakan ini dapat melibatkan individu dan kelompok yang menyalahgunakan kekuasaannya terhadap satu atau lebih individu. Bullying di kalangan anak laki-laki dan perempuan di sekolah dasar. Hal ini berdampak negatif terhadap tumbuh kembang anak, korban bullying dan pelaku bullying.

Penindasan verbal adalah salah satu bentuk penindasan, termasuk menyebut nama, membentak, dan mengumpat. Biasanya merupakan langkah awal menuju bullying lainnya. Bullying fisik, seperti menendang dan memukul, adalah jenis yang paling terlihat dan bertujuan merusak hubungan sosial. Bullying mental atau psikologis mencakup perilaku yang merugikan kesejahteraan mental, seperti penghindaran dan teror melalui media sosial. Pencegahan bullying memerlukan keberanian siswa, pelaporan kepada orang dewasa, serta tindakan dari sekolah dan masyarakat melalui sosialisasi, penanganan serius, dan pengembangan sikap peduli⁵.



GAMBAR 1. Kegiatan sosialisasi

Seperti terlihat pada Gambar 1, pemberian materi kegiatan interaksi diterima dengan antusias dan rasa ingin tahu oleh siswa. Kegiatan networking ini merupakan sebuah solusi berbeda yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan anak-anak bullying khususnya di SD Gondek. Interaksi dua arah antara tokoh asli dan penonton (semua model) membuat

pertunjukan ini menyenangkan dan berkesan. Di masa depan, banyak dari mereka yang mempunyai kesempatan untuk melaporkan contoh spesifik perilaku intimidasi yang mereka lihat atau alami di lingkungan mereka. Siswa yang berani bersuara diberi penghargaan atas keberanian dan pengetahuannya serta diberikan hadiah oleh petugas nara sumber.

Terlihat dari tabel 1, hasil dari kegiatan sosial ini adalah adanya peningkatan yang signifikan pada pengetahuan siswa tentang apa itu bullying, jenis-jenisnya dan cara pencegahannya.

Tabel 1. Peningkatan kesadaran terhadap bullying.

Hasil Kegiatan Sosialisasi	Hasil Observasi Pra-Kegiatan	Setelah Kegiatan Sosialisasi
Tahu	10	45
Tidak Tahu	35	-

Dalam pekerjaan persiapan yang dilakukan oleh pengajar ke rumah, ditemukan bahwa tidak ada siswa yang mengetahui apa itu intimidasi, dan di bagian 'kesadaran', 10 siswa dan 35 siswa tidak mengetahuinya. Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa banyak murid yang belum mengetahui mengenai bullying. Setelah dilaksanakan sosialisasi “*Stop Bullying*” ini, murid SD Negeri Gondek mengalami peningkatan pengetahuan dalam memahami tindakan *Bullying*, yakni sebanyak 35 anak dari total 45 telah memahami tindakan anti *bullying*. Oleh karena itu, diharapkan murid SD Negeri Gondek dapat memahami pentingnya *Bullying* agar dapat saling menghargai satu sama lain.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pencegahan di SD Negeri Gondek efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa dan meningkatkan kesadaran siswa akan bahaya bullying serta pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan inklusif. Dulu, banyak siswa yang belum memahami apa itu bullying dan apa dampaknya. Namun melalui teknik sosialisasi interaktif, siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang bebas bullying. Program sosialisasi ini berhasil mengubah persepsi siswa terhadap bullying dan mendorong mereka untuk berperan aktif dalam mencegah bullying di lingkungan sekolah. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, sekolah dapat menjadi agen perubahan dalam mengatasi masalah bullying. Hal ini menunjukkan peran krusial sekolah dalam pencegahan bullying. Untuk menjaga hal ini, sekolah,

guru, orang tua dan siswa sendiri perlu bekerja sama. Selain itu, evaluasi berkala sangat penting untuk mengukur keberhasilan program dan melakukan perbaikan jika diperlukan. Untuk pengembangan lebih lanjut, sekolah dapat mengadakan program-program pendukung seperti pembentukan kelompok dukungan sebaya atau melibatkan orang tua dalam kegiatan edukasi.

PENGAKUAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala SDN Gondek beserta jajarannya atas dukungan dan kerjasama yang besar dalam pelaksanaan program anti terorisme ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para veteran UPN Jawa Timur yang telah memberikan proyek tersebut dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan pekerjaannya dengan baik melalui Proyek KKN Bela Negara. Tak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan panitia yang telah bekerja keras sehingga seluruh aspek pekerjaan dapat berjalan lancar dan sukses. Penulis berharap kegiatan ini dapat memberi manfaat bagi seluruh siswa SDN Gondek.

DAFTAR REFERENSI

- Bachri, Y. Putri, M., Sari, Y. P., & Ningsih, R. "Pencegahan Perilaku Bullying Pada Remaja". *Jurnal Salingka Abdimas*, 1, no. 1 (2021): 30-36.
- Damayanto, A., Prabawati, W. and Jauhari, M.N. "Kasus Bullying pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi". *Jurnal ORTOPEDAGOGIA* 6, no. 2 (2020), 104.
- Tirmidziani, A. Farida, N. S., Lestari, R. F., Trianita, R., Khoerunnisa, S., & Khomaeny, E. F. "Upaya Menghindari Bullying Pada Anak Usia Dini Melalui Parenting". *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 59–65.
- Widodo, S.T.M. and Vio, N. "Pencegahan Bullying di Sekolah Dasar melalui Pendidikan Kesehatan Reproduksi". *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 3, no. 1 (2019): 67–75.
- Yamin, A. Shalahudin, I., Rosidin, U., & Somantri, I. "Pencegahan Perilaku Bullying pada Siswa-siswi SMPN 2 Tarogong Kidul Kabupaten Garut". *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 4 (2018): 293–295.